

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.⁸ Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang untuk keberhasilan tujuan tersebut. Sebagai

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 40

⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.319

contoh, Doni adalah seorang siswa kelas VII MTs, dia sangat membenci pelajaran Aqidah Akhlaq, nilai Aqidah Akhlaq doni tidak pernah lebih dari 7. Suatu hari Ibunya mengatakan padanya jika nilai Aqidah Akhlaqnya mendapatkan 9, maka Ibunya menjanjikan akan membelikannya sesuatu yang paling ia harapkan. Usaha yang Doni lakukan tentu sangat berbeda jika ia hanya mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri, atau jika Ibunya hanya berkata akan membelikannya mainan baru misalnya.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁰

Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal. 75

yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.¹¹

2. Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar. Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut:

a. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri

¹¹ Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal.320

CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.¹²

b. Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow (1908-1970) adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui

¹² *Ibid.*, hal. 331

sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.

- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.¹³

Adapun teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Adapun cirri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang akhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.¹⁴

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 78

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam¹⁵:

a. *Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya*

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari.

Contoh : makan dan minum.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.

b. *Motivasi jasmaniah dan rohaniah*

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting,

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal. 86-91

dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

c. *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik*

1) *Motivasi Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 89

sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh

seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁷ Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

4. Fungsi Motivasi Belajar

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 90-91

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan. RBS. Fudaryanto (2003), menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:¹⁸

a. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu

Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak ke arah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

b. Motif sebagai Penyeleksi tingkah laku individu

Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih, yang telah diniatkan oleh individu tersebut, dengan pernyataan lain, adanya motif dapat menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku, guna mencapai tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

c. Motif memberi energy dan menahan tingkah laku individu

¹⁸ Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 320-322

Motif diketahui sebagai daya dorong, dan peningkatan tenaga, sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu lama. Tetapi, energy psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan.

5. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut¹⁹:

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- f. Menggunakan materi yang dikenal oleh siswa sebagai contoh dalam belajar
- g. Gunakan kaitan yang unik, dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- i. Menggunakan simulasi dan permainan

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 34-37

- j. Member kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- l. Memahami iklim siswa dalam sekolah
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- t. Memberikan contoh yang positif

6. Motivasi Belajar yang Berkaitan dengan Prestasi Belajar

Berbicara tentang motivasi belajar yang berkaitan dengan prestasi belajar, pasti sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Sedangkan dunia pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dengan sekolah. Oleh karenanya, meskipun banyak sekali motivasi yang berkaitan dengan prestasi belajar, penulis hanya akan mengupas secara singkat tentang motivasi yang ada di lingkungan sekolah, karena dua hal tersebut saling berhubungan erat dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan.

Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko,

selalu ada motivasinya. Juga dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di Sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa, nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu pelajaran, tetapi sangat giat dalam pelajaran lain.²⁰

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, diantaranya adalah:

- a. Memberi angka/nilai
- b. Memberikan hadiah (*Reward*) dan hukuman (*Punishment*)
- c. Selalu mengadakan saingan/ kompetisi
- d. *Ego-involvement* (menumbuhkan kesadaran), dan
- e. Memberikan pujian

Sedangkan menurut Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, menyebutkan tiga iklim motivasi dalam kelas yang dapat dilihat dalam

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,,,,,,,,,,,,,,hal. 60-61

tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tiga Iklim Motivasi dalam Kelas²¹

Dimensi Iklim Kelas	Dorongan Berkuasa	Dorongan Berafiliasi	Dorongan Berprestasi
Adanya ketertarikan/ banyaknya aturan yang harus ditaati di kelas	Banyaknya aturan diperlukan untuk mengarahkan perilaku yang dikehendaki. Suasana kelas memerlukan kepatuhan	Aturan tidak perlu banyak. Perlu dikembangkan susasana tidak resmi dan spontanitas	Peraturan perlu ada, dan dirancang untuk memusatkan perhatian siswa ke arah tujuan belajar, tetapi siswa harus diberi kebebasan untuk merumuskan tujuan itu
Penekanan kegiatan pada tanggung jawab diri sendiri siswa	Tanggung jawab individu tidak didorong siswa harus selalu meminta izin guru.	Siswa sangat didorong untuk dapat bertanggung jawab sendiri dalam merumuskan tujuan dan untuk memulai tindakan	Siswa didorong untuk bertanggung jawab, tetapi secara luas dibatasi oleh aturan yang ada, dan bukan oleh guru
Keharusan mengambil resiko	Siswa tidak dituntut untuk mengambil resiko	Siswa didorong untuk mengambil resiko, karena hampir tidak ada sanksi untuk kegagalan	Siswa sedikit didorong untuk mengambil resiko yang didasari oleh balikan dari unjuk kerja sebelumnya
Perlu kehangatan dan bantuan kepada siswa	Guru bersikap dingin, formal, dan mengambil arah dengan siswa. Semua siswa diperlakukan sama, siswa tidak didorong untuk berkomunikasi	Guru berusaha memahami dan menjadi teman setia siswa. Persahabatan antar siswa didorong	Guru berhubungan dengan siswa secara baik, tetapi dalam kaitannya dengan penyelesaian tugas.

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 32

			Peyelesaian tugas lebih penting dari persahabatan
Pemberian <i>Reward and punishment</i> pada siswa	Pemberian <i>Reward and punishment</i> seimbang, dan diberikan berdasarkan keadilan menurut guru	<i>Reward</i> lebih sering dari pada hukuman seringkali <i>reward</i> diberikan tanpa terkait dengan mutu perbuatan	<i>Reward</i> lebih ditekankan dari pada hukuman tetapi selaras dengan mutu unjuk kerja siswa
Toleransi terhadap konflik	Konflik dipecahkan secara bertahap. Guru benar, siswa harus patuh.	Konflik segera dipecahkan agar persahabatan agar segera pulih kembali	Konfrontasikan apabila berkaitan dengan belajar

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dilihat dari penyusun katanya, prestasi belajar berasal dari dua kata, yakni “prestasi”, dan “belajar”. Meskipun dua kata ini acap kali berdampingan, dan bahkan selalu dijumpai berdampingan, namun para pakar menjelaskan dua kata ini dalam definisi yang terpisah. Djamarat menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dilakukan, baik secara individual maupun kelompok.²² Menurut Russefendi, prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.²³ Jadi prestasi seseorang akan sangat

²² Syaiful Bahri Djamarat, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (surabaya: Usaha Nasional, 1994) cet 1 hal 19

²³ Russefendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 289

berhubungan dan dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang ia lakukan untuk memperolehnya.

Sedangkan belajar itu sendiri memiliki beberapa pengertian yang disampaikan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah: M. Dalyono, beliau mendefinisikan belajar sebagai usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.²⁴ Witherington, dalam buku *Education Psychology*, mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²⁵

Berdasarkan definisi dari dua kata di atas, dapat kita simpulkan bahwasannya prestasi belajar akan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar usaha seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang gemilang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Abd. Rahman Saleh faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah segala faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk dalam faktor individual antara lain:

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*

²⁵ Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 84

faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi yang ada di luar individual yang disebut faktor sosial antara lain: faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.²⁶

Secara lebih lengkap, uraian tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu: faktor internal siswa, dan faktor eksternal²⁷.

a. Faktor Internal (faktor dari dalam Siswa), terdiri atas :

- 1) Aspek Fisiologis
- 2) Aspek Psikologis, dibedakan atas:

Yang termasuk dalam aspek psikologi adalah: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa.

b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), terdiri atas:

- 1) Lingkungan sosial
- 2) Lingkungan nonsosial

C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berangkat dari teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan

²⁶ Abd. Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 224-225

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 132

salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah proses belajar siswa. Keberadaan motivasi belajar juga menjadi penting karena motivasi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah dengan adanya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa pada sebuah mata pelajaran akan memungkinkan proses belajar menjadi lebih mudah karena ada minat dan dorongan yang muncul dari diri siswa. Motivasi menjadikan siswa terdorong untuk menekuni sebuah mata pelajaran yang diminatinya tanpa ada sebuah paksaan. Motivasi yang ada pada diri siswa bisa ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik. Keberadaan motivasi pada diri siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.

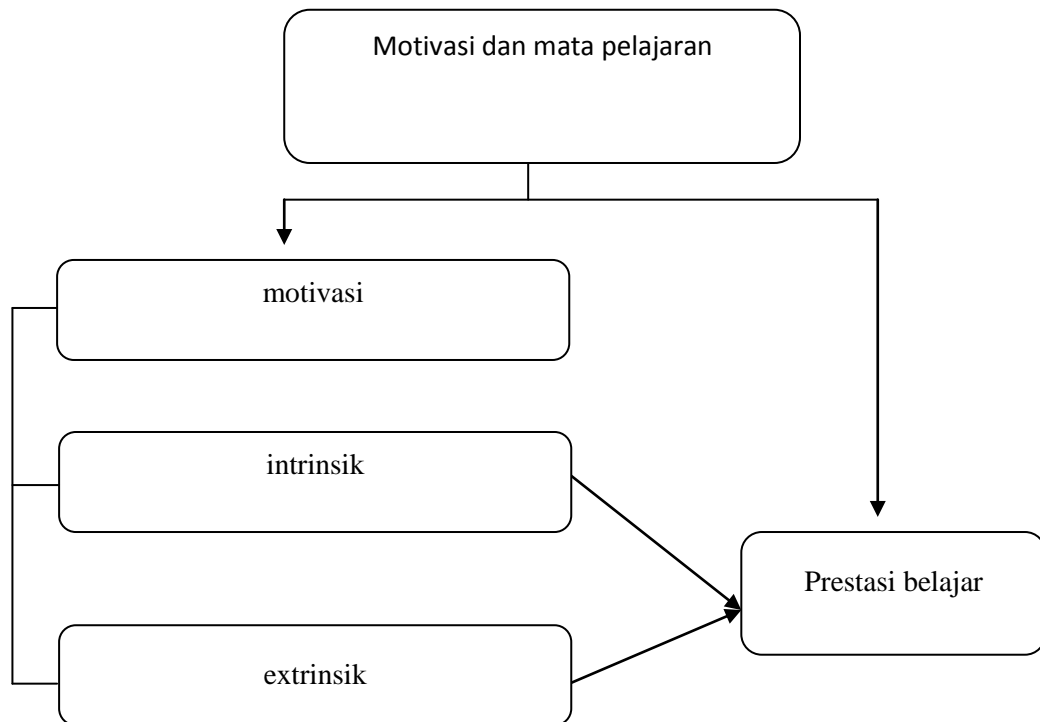
Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi atau dorongan dari dalam diri individu itu sendiri untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dibidang tertentu. Dan satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang terdidik

dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan sekedar simbol.

Motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi atau dorongan dari luar individu untuk belajar. Yang termasuk motivasi ekstrinsik yakni, hadiah, pujian, lingkungan yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik dan lain-lain. Jadi motivasi belajar intrinsik itu didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual peneliti tentang korelasi antara motivasi belajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa adalah baik dari masing-masing variabel bebas, maupun dari ketiga variabel sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Berikut dapat dilihat dalam gambar 2.1 bagan alur kerangka konseptual peneliti:

Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Konseptual Peneliti

Dari bagan alur di atas dijelaskan, bahwa pada tahap awal penelitian sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat instrument pengambilan data berupa angket, dokumentasi, dan juga soal untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Setelah angket penelitian siap, maka harus di uji validitasnya terlebih dahulu sehingga instrument dinyatakan valid. Sebelum instrument valid, maka harus kembali ke tahap pertama.

Setelah proses uji validitas selesai dan dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah proses penyebaran instrument kepada sampel penelitian. Setelah semua proses selesai, maka hasil dari proses penelitian akan di uji korelasinya dengan menggunakan progam SPSS. 16, hingga dapat diketahui korelasi antar variabelnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, karena sifatnya yang sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik.²⁸ Hipotesis menunjukkan hubungan yang terjadi antar variabel dalam suatu penelitian.

Ada tiga jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

- a. Ada hubungan yang positif dan signifikansi motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq pada siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Ds. Panggungasri Kec. Panggungrejo Kab. Blitar tahun pelajaran 2015/2016
- b. Ada hubungan yang positif dan signifikansi motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Ds. Panggungasri Kec. Panggungrejo Kab. Blitar tahun pelajaran 2015/2016
- c. Ada hubungan yang positif dan signifikansi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Ds. Panggungasri Kec. Panggungrejo Kab. Blitar tahun pelajaran 2015/2016

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 306